

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA *PICTURE-TO-PICTURE* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Asriadi Rasyid¹

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No. 212, Kec. Mangasa, Kota Makassar
Email: asriadi@nobel.ac.id

Nur Syamsinar Munir²

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No. 212, Kec. Mangasa, Kota Makassar
Email: nursyamsinar@nobel.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media *Picture-to-Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDIT Bunaya Kota Bogor. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa, terutama dalam menyampaikan gagasan, berinteraksi dengan teman, dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDIT Bunaya Kota Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media *Picture-to-Picture* untuk membantu siswa mengembangkan ide, menyusun informasi, dan mengungkapkan gagasan secara lisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 81,6, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Penggunaan media *Picture-to-Picture* juga mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi perubahan cuaca. Dengan demikian, media *Picture-to-Picture* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, media *Picture-to-Picture*, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.

Abstract:

This study aimed to improve students' speaking skills through the use of *Picture-to-Picture* media in Indonesian language learning among third-grade students at SDIT Bunaya, Bogor City. The study was motivated by the students' limited ability to express ideas, interact with peers, and participate actively in classroom activities. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The participants were the third-grade teacher and students of SDIT Bunaya during the 2023/2024 academic year. The instructional intervention employed *Picture-to-Picture* media to support students in developing ideas, organizing information, and expressing their thoughts orally. The findings indicated an improvement in students' speaking skills and classroom participation. In the second cycle, the students' learning outcomes reached an average score of 81.6, indicating an improvement compared with the first cycle. The use of *Picture-to-Picture* media also encouraged students to interact more actively, express their opinions, and participate in Indonesian language learning activities, particularly in the topic of weather changes. Therefore, *Picture-to-Picture* media can serve as an alternative instructional medium for improving elementary students' speaking skills and promoting a more interactive learning process.

Keywords: speaking skills; *Picture-to-Picture* media; Indonesian language learning; elementary school; classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang memungkinkan mereka aktif mengembangkan kemampuan dirinya. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang dengan memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Republik Indonesia, 2003; Anjelina & Tarmini, 2022; Aripri & Rohani, 2023).

Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan, dan informasi secara lisan kepada orang lain. Kemampuan tersebut juga mendukung siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam proses pembelajaran. Namun, keterampilan berbicara tidak berkembang secara otomatis dan memerlukan latihan serta kesempatan berkomunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan, kurang percaya diri, serta belum mampu berkomunikasi secara efektif di depan kelas (Anjelina & Tarmini, 2022; Causarina & Ahmadi, 2024; Mazidah & Damayanti, 2022; Aripri & Rohani, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara perlu memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berlatih menyampaikan ide, bertanya, menjawab, dan berinteraksi secara langsung.

Permasalahan keterampilan berbicara juga dapat berkaitan dengan kondisi pembelajaran yang kurang memberikan stimulus dan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi.

Siswa yang belum terbiasa berbicara di depan kelas dapat menunjukkan sikap malu, ragu, takut melakukan kesalahan, atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penelitian Anjelina dan Tarmini (2022) menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih berada pada kategori cukup dan kurang dalam keterampilan berbicara, terutama dalam aspek kelancaran, penyusunan kalimat, dan kepercayaan diri. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Causarina dan Ahmadi (2024) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara secara terarah. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani menggunakan bahasa secara lisan.

Pengembangan keterampilan berbicara membutuhkan strategi dan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk menemukan serta mengembangkan gagasan. Media visual, khususnya gambar, dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret sehingga siswa memiliki objek atau peristiwa yang dapat diamati sebelum mengungkapkannya secara lisan. Melalui gambar, siswa dapat diarahkan untuk mengidentifikasi objek, menjelaskan informasi, menyusun urutan peristiwa, bercerita, serta menyampaikan pendapat. Penelitian Alfiatul dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Maemunah (2023), yang menemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara berdasarkan informasi yang terdapat dalam gambar (Hidayati et al., 2024).

Penggunaan media gambar tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif selama pembelajaran. Ketika siswa memperoleh stimulus visual yang menarik, mereka memiliki bahan yang lebih konkret untuk dibicarakan dan didiskusikan bersama teman maupun guru. Kegiatan mengamati gambar, menjawab pertanyaan, menyusun informasi, dan menceritakan kembali isi gambar dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung. Penelitian Hertanti dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *picture series* melalui kegiatan *retelling story* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian Mazidah dan Damayanti (2022) juga menunjukkan bahwa strategi cerita berantai yang didukung media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh Nadhifuzzahro et al. (2024), yang menemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar berseri secara terarah.

Selain media gambar, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga penting untuk menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan melibatkan siswa. Wulandari et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media grafis, audiovisual, dan komputer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran, pemahaman konsep, partisipasi, dan kreativitas siswa. Penelitian Aisy dan Jupri (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan metode pembelajaran tertentu dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran agar media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus bagi siswa untuk aktif berkomunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi diperlukan agar siswa tidak hanya bergantung pada buku tema atau buku teks sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menjadi penting terutama dalam pembelajaran materi perubahan cuaca yang membutuhkan pemahaman terhadap berbagai kondisi dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Materi yang hanya disampaikan melalui teks dapat menjadi kurang konkret bagi siswa apabila tidak disertai dengan stimulus visual yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengamati fenomena secara lebih konkret sekaligus memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya secara lisan. Penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif karena mampu

menghubungkan informasi visual dengan aktivitas berbicara siswa (Rumiasih et al., 2022; Maemunah, 2023; Supriyadi & Lestari, 2023).

Pembelajaran keterampilan berbicara pada dasarnya perlu dilaksanakan secara aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi pembelajaran. Aktivitas seperti mengamati gambar, bercerita, bertanya jawab, berdiskusi, dan *show and tell* dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara lebih alami. Penelitian Ritonga (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Sementara itu, Syarif dan Makkasau (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara yang didukung media dan aktivitas komunikatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Dalam konteks tersebut, media *Picture-to-Picture* dapat digunakan sebagai stimulus visual yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan satu gambar dengan gambar lainnya, mengembangkan ide, menyusun informasi, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Penggunaan gambar secara berurutan dapat membantu siswa memahami hubungan antarinformasi dan memudahkan mereka dalam membangun alur cerita atau penjelasan. Penggunaan gambar berseri juga telah terbukti membantu siswa mengembangkan ide, memperkuat keberanian berbicara, dan menyampaikan informasi secara lebih runtut (Hertanti & Santoso, 2022; Mazidah & Damayanti, 2022; Nadhifuzzahro et al., 2024). Dengan demikian, *Picture-to-Picture* memiliki relevansi sebagai media pembelajaran yang dapat menjembatani pemahaman visual dengan kemampuan komunikasi lisan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media *Picture-to-Picture* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media tersebut memberikan stimulus visual yang dapat membantu siswa menemukan ide, mengembangkan informasi, dan

mengungkapkannya dalam bentuk komunikasi lisan. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks, penggunaan rangkaian gambar memberikan konteks konkret yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat media gambar, gambar berseri, cerita bergambar, dan media visual terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar (Alfiatul & Kurniawan, 2022; Cahyanti & Nuroh, 2023; Hidayati et al., 2024; Syarif & Makkasau, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus menerapkan media *Picture-to-Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi perubahan cuaca siswa kelas III masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media *Picture-to-Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media *Picture-to-Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, mengamati proses dan hasil tindakan, serta melakukan refleksi secara sistematis untuk menentukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi Bahasa Indonesia, media *Picture-to-Picture*, instrumen observasi, serta instrumen penilaian keterampilan berbicara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan media *Picture-to-Picture* dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar, mengidentifikasi informasi, menghubungkan gambar secara berurutan, mengembangkan gagasan, dan menyampaikan informasi secara lisan. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara

diamati menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan perkembangan keterampilan berbicara selama proses pembelajaran. Aspek keterampilan berbicara yang diamati meliputi kemampuan menyampaikan gagasan, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, keberanian berbicara, dan kemampuan menyampaikan informasi secara runtut. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan penilaian pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Bunaya Kota Bogor pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi perubahan cuaca. Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil belajar. Data proses diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan data hasil diperoleh melalui penilaian keterampilan berbicara siswa. Data yang diperoleh pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pembelajaran antarsiklus untuk mengetahui perubahan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan media *Picture-to-Picture*.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II serta ketercapaian kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Peningkatan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan penerapan media *Picture-to-Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

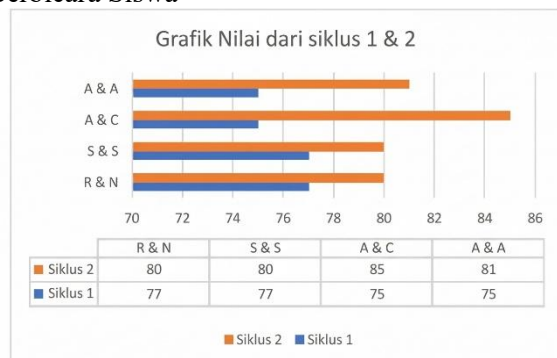
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya media *Picture-to-Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian pada siklus I dan siklus II serta perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, malu berbicara di depan kelas, dan belum aktif berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

proses pembelajaran pada tahap awal belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media Picture-to-Picture sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memahami materi perubahan cuaca dan mengembangkan gagasan secara lisan. Penggunaan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek atau peristiwa, menghubungkan informasi antargambar, kemudian menyampaikan hasil pengamatannya secara lisan. Perbaikan tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dan hasil penilaian keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penilaian, nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 76, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 5,6 poin dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Picture-to-Picture dapat membantu siswa dalam memahami materi sekaligus memberikan stimulus untuk berbicara secara lebih aktif.

Grafik.1 Peningkatan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa



Berdasarkan Grafik 1, peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya perubahan positif setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada aktivitas siswa. Pada siklus I, siswa cenderung pasif, malu berbicara, dan membutuhkan stimulus dari guru untuk memulai komunikasi. Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati gambar, menyampaikan hasil pengamatan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman selama kegiatan pembelajaran.

2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah penerapan tindakan pada siklus II. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa pada siklus II telah mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 81,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa telah mengalami perkembangan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media Picture-to-Picture.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek hasil penilaian, tetapi juga dari proses pembelajaran. Siswa yang pada siklus I masih terlihat pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan hasil pengamatannya. Penggunaan gambar memberikan bantuan visual yang memudahkan siswa dalam menemukan ide dan mengorganisasikan informasi sebelum menyampaikannya secara lisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Picture-to-Picture memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memulai pembicaraan dan mengembangkan gagasan secara lisan. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik keterampilan berbicara yang membutuhkan latihan, stimulus, dan kesempatan berkomunikasi secara berkelanjutan.

Penggunaan media Picture-to-Picture memberikan stimulus konkret bagi siswa untuk mengembangkan gagasan. Gambar membantu siswa memperoleh objek yang dapat diamati secara langsung sehingga mereka tidak harus memulai pembicaraan hanya berdasarkan gagasan abstrak. Siswa dapat mengamati gambar, mengidentifikasi informasi, menghubungkan satu gambar dengan gambar lainnya, kemudian menyampaikan informasi tersebut secara lisan. Proses tersebut membuat kegiatan berbicara menjadi lebih terarah dan membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiatul dan Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penggunaan media visual memberikan stimulus yang dapat

membantu siswa memahami informasi dan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa lisan. Hasil penelitian Maemunah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap.

Peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa cenderung malu, pasif, dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan media *Picture-to-Picture*, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk membantu pemahaman materi, tetapi juga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkomunikasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Mazidah dan Damayanti (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan meningkatkan keberanian berbicara. Nadhifatuazzahro et al. (2024) juga menemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui penggunaan media gambar berseri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa stimulus visual dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan nilai rata-rata dari 76 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi perubahan cuaca ketika informasi disajikan melalui media visual yang dapat diamati dan didiskusikan. Media *Picture-to-Picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan informasi secara bertahap sehingga mereka lebih mudah menyampaikan pemahaman dalam bentuk bahasa lisan.

Dengan demikian, penggunaan media *Picture-to-Picture* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu

siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, keberanian berbicara, dan interaksi antarsiswa. Pembelajaran yang memberikan stimulus visual dan kesempatan berbicara secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar Bahasa Indonesia yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Picture-to-Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDIT Bunaya Kota Bogor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 76 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 72.

Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media *Picture-to-Picture* juga memberikan perubahan positif terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, malu berbicara, dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan gagasan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan teman sebaya pada siklus II. Media *Picture-to-Picture* memberikan stimulus visual yang membantu siswa menemukan ide, menghubungkan informasi, dan mengungkapkannya secara lisan.

Dengan demikian, media *Picture-to-Picture* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R., & Jupri, A. R. (2022). Analysis effect of role-playing method assisted by audio visual media on speaking skills in Indonesian language learning for elementary school students. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 495–501. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5303>
- Alfiatul, F., & Kurniawan, M. I. (2022). Literature study of the effectiveness of picture story media in teaching speaking skills for elementary school students. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1485>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan

- berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Aripi, A., & Rohani, R. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 155–170. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1046>
- Cahyanti, N. N., & Nuroh, E. Z. (2023). Digital storytelling media to improve students' speaking skills in elementary school. *Journal of Education Technology*, 7(2), 261–268. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.58679>
- Causarina, P. V., & Ahmadi, F. (2024). Analysis of speaking skills in speech of grade VI students: A case study of Pedurungan Kidul 02 Semarang Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.67863>
- Hertanti, T., & Santoso, D. R. (2022). The effect of picture series through retelling story on students' speaking narrative at elementary school. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2527>
- Hidayati, N., Nurfadhillah, S., & Rosnaningsih, A. (2024). Analisis keterampilan berbicara melalui penggunaan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Belendung Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17141>
- Maemunah. (2023). Penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas II SD Negeri Baginda 1. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 106–110.
- Mazidah, N. R., & Damayanti, M. I. (2022). Penerapan strategi cerita berantai bermedia gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(9).
- Nadhifatuazzahro, D., Yasa, A. D., & Indriyati, T. P. S. (2024). Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik SD dengan media gambar berseri. *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, 1(1).
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ritonga, R. (2024). The influence of the show and tell learning method on speaking skills in class IV students at SDN Kebayoran Lama Selatan
12. *Academy of Education Journal*, 15(1), 384–389. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2204>
- Rumiasih, R., Murtono, M., & Kanzunnudin, M. (2022). Development of picture story module for increasing Indonesian speaking skills in elementary school, Jakenan District, Pati Regency. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 34–43. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v1i2.6.2022>
- Syarif, S., & Makkasau, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pop-up book. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3). <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i3.52080>
- Wulandari, R., Aminah, S., Pratiwi, V. U., & Nugrahaini, F. (2024). Analysis of the use of graphic, audiovisual and computer media in Indonesian language learning in elementary schools. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.25299/jlelc.2024.16115>